

**PENERAPAN *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA  
PADA MATERI POKOK PEMBANGUNAN EKONOMI KELAS XI  
DI SMAN 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018-2019**

**Ignatius Bondan Suratno, C. Teguh Dalyono dan Retno Handayani**

Universitas Sanata Dharma

[bondan@usd.ac.id](mailto:bondan@usd.ac.id), [constteguh@gmail.com](mailto:constteguh@gmail.com), [retnohandayani123@gmail.com](mailto:retnohandayani123@gmail.com)

**DOI:** [doi.org/10.24071/snfkip.2018.15](https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.15)

diterima 10 Oktober 2018; diterbitkan 21 Desember 2018

**Abstract**

This study aims to provide evidence of whether or not the implementation of direct instruction in Economic Development subject matter can be enhancing students learning activities and responsibilities of Class XI IPA5 at SMAN 7 Yogyakarta. The study is a Class Action Research collaboration of teachers and lecturers held in September-October 2018 in SMA N 7 Yogyakarta. This research was carried out in two cycles. Data were analyzed by descriptive and comparative analysis. For learning activities of students of class XI IPA5 the results were obtained: the lowest score in the pre-research stage was 42, cycle 1 stage was 51, cycle 2 stage was 54; the highest score in the pre- research stage was 83, cycle 1 stage was 87, cycle 2 stage was 82. The average score of students in class XI IPA5 at the pre-research stage was 62.03, cycle 1 stage was 69.06 and cycle 2 stage was 69.31. For the responsibility of students of class XI IPA5 the results were obtained: the lowest score in the pre-research stage was 23, cycle 1 stage was 23, cycle 2 stage was 25; the highest score in the pre-study stage was 30, cycle 1 stage was 33, cycle 2 stage was 32. The average score of the responsibility of students in class XI IPA5 at the pre-research stage was 26.39, in cycle 1 stage was 27.10 and in cycle 2 stage was 27.14. Based on the categories in the frequency distribution table, the pre-research phase of the learning activity variable was 68% low, cycle 1 was 32% high and cycle 2 was 48% moderate, and the variable responsibility for the pre-research stage was 45% medium, cycle 1 was 58% high and cycle 2 of 72% high it appears that there is an increase in the category to a higher direction. By looking at the average score of student learning activities and responsibilities that tend to increase and the increase in categories in the frequency distribution table that the higher direction, it can be concluded that the implementation of direct instruction in subject matter of Economic Development can improve learning activities and responsibilities of students of Class XI IPA5 in SMAN 7 Yogyakarta Academic Year 2018-2019.

Keywords: headmaster's transformational leadership, work environment, school

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan menjadi penentu keberhasilan dalam pembangunan bangsa dan

negara lewat serangkaian. Dalam arti sempit pendidikan sering dikonotasikan dengan proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Proses pembelajaran diharapkan mampu menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dari berbagai aspek. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tiga ranah, yakni ranah sikap, pengetahuan, dan ranah ketrampilan. Hasil penilaian belajar siswa merupakan ukuran penting keberhasilan belajar pada ranah pengetahuan dan ketrampilan. Untuk aspek sikap bisa digunakan ukuran tingkat keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran maupun dengan tingkat kepedulian siswa untuk membantu orang lain yang membutuhkan dan tanggung jawabnya. Semakin tinggi tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran aktif, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Demikian juga, semakin tinggi tingkat kepedulian siswa dan tanggung jawabnya, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran itu. Pada titik ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang bertugas menciptakan suasana dan lingkungan supaya siswa dapat belajar sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

Namun demikian, kondisi ideal ini tidak terjadi ketika berlangsung pembelajaran ekonomi di kelas XI IPA5. Meskipun guru sudah mengajak siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran ekonomi, namun aktivitas belajar siswa masih rendah. Hal ini tampak ketika siswa diminta diskusi, lebih dari 70% siswa ramai dan diskusi di luar topik pembelajaran. Ketika siswa diminta presentasi, 4 dari 6 kelompok cenderung presentasi seperti membaca teks. Demikian halnya ketika siswa diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran ekonomi ternyata juga masih kurang. Hal ini tampak ketika siswa diminta mengumpulkan tugas, hanya 40% siswa yang mengumpulkan tugas tepat waktu.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran aktif yang rendah juga dapat menyebabkan rendahnya pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran akan menghambat kreativitas pola pikir siswa tersebut ketika berusaha memahami suatu. Aktivitas siswa dalam belajar dapat terlihat dari keaktifan siswa tersebut dalam berbicara di depan teman-temannya, belajar mengemukakan pendapat, gagasan serta ide yang dimilikinya. Sementara itu, siswa yang memiliki tanggung jawab yang rendah ketika mengikuti pembelajaran, dapat menyebabkan sikap/perilaku yang kurang baik ketika kelak mereka berada di masyarakat.

### **Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di muka, maka dapat dirumuskan masalah penelitian apakah penerapan *direct instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa pada materi pokok Pembangunan Ekonomi Kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.

## Hasil dan Pembahasan

Pengajaran langsung dilandasi oleh latar belakang teoritik dan empirik tertentu. Pengajaran Langsung (*direct instruction*) dirancang untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan (pengetahuan prosedural) dan pengetahuan faktual yang diajarkan langkah demi langkah (Arends, 2008: 3). Model ini tidak dimaksudkan untuk mencapai hasil pembelajaran tingkat tinggi. Menurut (Arends, 2008: 3), pengajaran langsung adalah model pembelajaran yang terpusat pada guru yang memiliki lima langkah: membuka pelajaran, penjelasan/ demonstrasi, latihan terbimbing, balikan, dan tindak lanjut. Lingkungan belajar pembelajaran langsung berfokus pada tugas-tugas pembelajaran dan bertujuan membuat siswa tetap aktif terlibat.

Slavin (2008) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut. 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan. 2) Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa. 3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya. 4) Melaksanakan bimbingan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep. 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok. 6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan rewiu terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan. 7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Aktivitas siswa dalam belajar menurut Paul B. Diedrich (Sardiman, 2011:101) dapat dikelompokkan antara lain: *visual activities*, misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; *oral activities*, yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; *listening activities*, mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, *writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, manyalin; *drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram; *motor activities*, misalnya melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak; *mental activities*, misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan; *emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, supaya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik. Mustari (2011: 21) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah

sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan. Berdasarkan pengertian-pengertian tanggung jawab di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah tolak ukur sederhana terhadap sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

### Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada Bulan September-Oktober 2018 di SMA N 7 Yogyakarta dalam dua siklus, yaitu siklus 1 pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 12.30-14.00 WIB dan siklus 2 pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 12.30-14.00 WIB. Penelitian ini juga merupakan penelitian hasil kolaborasi guru dan dosen dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas XI IPA5 yang berjumlah 31 orang.

Sebelum dilakukan pengumpulan data, dilakukan uji validitas dan reabilitas. Data penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan kesimpulan penelitian diambil dengan mengkomparasikan rata-rata skor dan kecenderungan peningkatan kategori pada tabel distribusi frekuensi ke arah yang lebih tinggi berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II (Masidjo; 2005). Apabila rata-rata skor variabel keaktifan belajar dan tanggung jawab terjadi peningkatan dan ada peningkatan kategori pada tabel distribusi frekuensi ke arah yang lebih tinggi, maka disimpulkan bahwa penerapan *direct instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa pada Materi Pokok Pembangunan Ekonomi Kelas XI di SMAN 7 Yogyakarta.

### Hasil Penelitian

Gambaran tentang bagaimana aktivitas belajar siswa dan tanggung jawab kelas XI IPA5 dipotret dengan menyebarkan kuesioner sebanyak tiga kali, 1) tahap pra-penelitian untuk mengetahui keadaan sebelum pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *direct instruction*, 2) siklus 1 untuk mengetahui keadaan setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan *direct instruction*, 3) siklus 2 untuk menegaskan dan memantapkan temuan yang telah diperoleh pada siklus 1.

Berikut disajikan hasil pengolahan data untuk variabel aktivitas belajar siswa Kelas XI IPA5 SMA N 7 Yogyakarta.

Gambar 1: Deskripsi Skor Aktivitas Belajar

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pra	31	42	83	62,03	10,641
siklus1	31	51	87	69,06	9,825
siklus2	29	54	82	69,31	6,387
Valid N (listwise)	29				

Deskripsi skor aktivitas belajar siswa kelas XI IPA5 SMA N 7 Yogyakarta tampak pada Gambar 1 dan Tabel 1. Skor terendah pada tahap pra-penelitian

sebesar 42, siklus 1 sebesar 51, siklus 2 sebesar 54. Skor tertinggi pada tahap pra-penelitian sebesar 83, siklus 1 sebesar 87, siklus 2 sebesar 82. Rata-rata skor pada tahap pra-penelitian sebesar 62,03, siklus 1 sebesar 69,06 dan siklus 2 sebesar 69,31.

Deskripsi skor aktivitas belajar dalam tabel frekuensi berdasarkan pedoman PAP Tipe II tampak sebagai berikut.

**Tabel 1: Distribusi Skor Aktivitas Belajar dengan PAP Tipe II**

Interval	Frekuensi			Persentase			Kategori
	Pra	Sk1	Sk2	Pra	Sk1	Sk2	
84,8-100	0	2	0	0%	6%	0%	Sangat tinggi
72,8-84,7	5	10	9	16%	<b>32%</b>	31%	Tinggi
64,8-72,7	5	9	14	16%	29%	<b>48%</b>	Sedang
56,8-64,7	21	10	6	<b>68%</b>	<b>32%</b>	21%	Rendah
20,0-56,7	0	0	0	0%	0%	0%	Sangat rendah

Berikut disajikan hasil pengolahan data untuk variabel tanggung jawab siswa Kelas XI IPA5 SMA N 7 Yogyakarta.

**Gambar 2: Deskripsi Skor Tanggung Jawab**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pra	31	23	30	26,39	1,856
siklus1	31	23	33	27,10	2,561
siklus2	29	25	32	27,14	1,620
Valid N (listwise)	29				

Deskripsi skor tanggung jawab siswa kelas XI IPA5 SMA N 7 Yogyakarta tampak pada Gambar 2 dan Tabel 2. Skor terendah pada tahap pra-penelitian sebesar 23, siklus 1 sebesar 23, siklus 2 sebesar 25. Skor tertinggi pada tahap pra-penelitian sebesar 30, siklus 1 sebesar 33, siklus 2 sebesar 32. Rata-rata skor tanggung jawab siswa pada tahap pra-penelitian sebesar 26,39, pada siklus 1 sebesar 27,10 dan pada siklus 2 sebesar 27,14.

Deskripsi skor tanggung jawab dalam tabel frekuensi berdasarkan pedoman PAP Tipe II tampak sebagai berikut.

**Tabel 2: Distribusi Skor Tanggung Jawab dengan PAP Tipe II**

Interval	Frekuensi			Persentase			Kategori
	Pra	Sk1	Sk2	Pra	Sk1	Sk2	
84,8-100	1	4	3	3%	13%	10%	Sangat tinggi
72,8-84,7	16	18	21	52%	<b>58%</b>	<b>72%</b>	Tinggi
64,8-72,7	14	9	5	<b>45%</b>	29%	17%	Sedang
56,8-64,7	0	0	0	0%	0%	0%	Rendah
20,0-56,7	0	0	0	0%	0%	0%	Sangat rendah

Dengan melihat rata-rata skor aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa yang cenderung meningkat dan ada peningkatan kategori pada tabel distribusi frekuensi ke arah yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *direct instruction* pada pembelajaran ekonomi materi pokok Pembangunan Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa Kelas XI IPA5 di SMAN 7 Yogyakarta.

Penerapan *direct instruction* pada pembelajaran ekonomi materi pokok Pembangunan Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa Kelas XI IPA5 di SMAN 7 Yogyakarta disebabkan oleh banyak hal. Salah satu penyebabnya adalah karena siswa-siswi kelas XI IPA5 SMA N 7 Yogyakarta pada dasarnya adalah anak yang cerdas dan kreatif sehingga ketika diberi penjelasan dan instruksi yang tepat maka dengan cepat mereka akan menunjukkan hasilnya dengan kualitas yang baik. Ini terbukti ketika siswa diminta membuat presentasi yang menarik, mereka dapat mencari video-video yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dengan isi yang bagus dan kualitas gambar yang bagus juga. ketika mereka diberi tugas rumah pun, mereka dapat mengumpulkannya tepatb sesuai waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Milda Suri, dkk (<https://media.neliti.com/media/publications/206805-penerapan-model-pembelajaran-langsung-un.pdf>) yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SD Negeri 053 Pekanbaru dan Rajinem (<https://media.neliti.com/media/publications/246187-penerapan-model-pembelajaran-langsung-un-d983a30a.pdf>) yang menemukan bahwa model pembelajaran langsung juga dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan perolehan rata-rata skor aktivitas belajar pada tahap pra-penelitian sebesar 62,03, siklus 1 sebesar 69.06 dan siklus 2 sebesar 69,31 dan rata-rata skor tanggung jawab siswa pada tahap pra-penelitian sebesar 26,39, pada siklus 1 sebesar 27.10 dan pada siklus 2 sebesar 27,14 tampak bahwa rata-rata skor cenderung meningkat. Berdasarkan kategori pada tabel distribusi frekuensi variabel aktivitas belajar tahap pra-penelitian sebesar 68% rendah, siklus 1 sebesar 32% tinggi dan siklus 2 sebesar 48% sedang, dan variabel tanggung jawab tahap pra-penelitian sebesar 45% sedang, siklus 1 sebesar 58% tinggi dan siklus 2 sebesar 72% tinggi tampak bahwa ada peningkatan kategori ke arah yang lebih tinggi.

Dengan melihat rata-rata skor aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa yang cenderung meningkat, dan ada peningkatan kategori pada tabel distribusi frekuensi ke arah yang lebih tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *direct instruction* pada pembelajaran ekonomi materi pokok Pembangunan Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan tanggung jawab siswa Kelas XI IPA5 di SMAN 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019.

**Daftar Pustaka**

- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masidjo, I. (2005). *Pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mustari, M. (2011). *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Rajinem, C. Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IVA SDK Katarina Surabaya. *Jurnal Online*. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/246187-penerapan-model-pembelajaran-langsung-un-d983a30a.pdf> [9 Oktober 2018]
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (ed. revisi) Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin. (2008). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suri, M., dkk. Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 053 Pekanbaru. *Jurnal Online*. Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/206805-penerapan-model-pembelajaran-langsung-un.pdf> [9 Oktober 2018]